

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, Menurut Auerbach dan Silverstein mengatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Sedangkan Steven Dukeshire dan Jennifer Thurlow mengatakan bahwa penelitian kualitatif berkenaan dengan data bukan angka, mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat naratif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang banyak, mencari tahu mengenai informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Terakhir pengertian penelitian kualitatif menurut Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami individu maupun kelompok, menggambarkan mengenai masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup melakukan wawancara, mengumpulkan data dan setting partisipan, analisis data secara deduktif, membangun data yang parsial ke dalam tema dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kedalam struktur yang fleksibel.¹

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, deskriptif ini merupakan cara untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau setting sosial kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Pada proses penelitian ini peneliti mengungkapkan data dilapangan berdasarkan fakta yang sebenarnya terjadi. Pendekatan deskriptif ini berusaha untuk menjelajahi secara luas dan melihat situasi sosial yang sedang diteliti dengan cara menyeluruh dan digali secara mendalam. Jadi penelitian ini mengkaji tentang aktivitas,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2020), hlm.3-4.

karakteristik, perubahah untuk dideskripsikan sesuai dengan fenomena yang ada. Fenomena yang digunakan dalam penelitian ini yaitu fenomena yang murni terjadi bukan dari rekayasa manusia.²

Berdasarkan pendapat diatas, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mencari sebuah peristiwa yang terjadi pada bagaimana proses pergeseran nilai religius di eks lokalisasi Lingkungan Dadapan. Peneliti terjun ke lapangan untuk menemukan data dilapangan yang belum diketahui oleh peneliti. Jadi mencari data mengenai Pergeseran Nilai Religius Anggota Majelis Taklim Fatimatuzzahro Di Eks Lokalisasi Lingkungan Dadapan Kota Kediri. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena data yang didapat perlu dilakukan dengan cara datang langsung observasi dan mengetahui bagaimana kondisi masyarakat yang sekarang ini. Selain itu juga perlu melakukan wawancara dengan para guru yang mengajar di majelis taklim tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada penelitian ini sangat penting digunakan sebagai mencari informasi yang ada dimasyarakat untuk dijadikan bahan dalam penelitian supaya mendapatkan hasil secara optimal. Karena kualitatif merupakan alat yang memiliki kemampuan untuk memprioritaskan penelitian, mereka memetakan sumber sebagai sumber data, mengumpulkan data, dan menggunakan hasilnya. Penelitian kualitatif sangat diperlukan kehadiran peneliti di lokasi penelitian, karena peneliti langsung terjun ke lokasi guna untuk mencari data yang digunakan dalam penelitian. Selain itu kehadiran peneliti juga untuk melakukan observasi sehingga mengetahui bagaimana kondisi majelis yang akan dilakukan di tempat penelitian.

Penelitian kulaitatif merupakan seorang peneliti berperan aktif terjun ke lapangan untuk mencari data sendiri tidak melalui kuesioner. Penelitian kulaitatif lebih berfokus

² Albi,dkk,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bojong Genteng : CV Jejak,2018),hlm.11.

pada data hasil temuan dilapangan pada saat melakukan wawancara dengan narasumber. Ketika terjun ke lapangan pasti menemukan beberapa data-data dari fenomena yang ada diluar dugaan kita, oleh karena itu dengan kehadiran peneliti yang memiliki beberapa data temuan lapangan nantinya digunakan untuk bahan pertimbangan dalam hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Lingkungan Dadapan, Kecamatan Pesantren, Kelurahan Tinalan. Penelitian ini fokusnya terletak di tempat Majelis Taklim FatimatuZZahro, yang digunakan sebagai tempat awal mula untuk mengajari ibu-ibu yang awalnya kurang memiliki pengetahuan keagamaan. Sebelum menentukan lokasi penelitian, peneliti juga melihat gambaran umum Lingkungan Dadapan karena pada zaman dahulunya yang terkenal dengan *black area* sekarang suasana masyarakat menjadi lebih tertata kehidupannya.

Tujuan peneliti memilih lokasi tersebut karena sebuah fenomena yang sangat menarik untuk diteliti. Meningkatkan nilai religius dilingkungan yang biasa mungkin sudah menjadi hal yang wajar, tetapi tidak dengan penelitian sekarang ini dengan cara meningkatkan nilai religius di eks lokalisasi yang dahulunya menjadi lingkungan *black area*. Latar belakang penduduk yang terpengaruhi oleh situasi dan kondisi yang kurang mendukung dari segi nilai keagamaan maka menjadi tantangan untuk dapat meningkatkan nilai religius masyarakat khususnya anggota majelis sampai menciptakan perubahan. Pada awalnya masih kurang pengetahuan ilmu agama ketika bergabung di majelis tersebut para ibu-ibu sedikit demi sedikit berubah mulai dari segi berpakaian sekarang sudah menutup aurat ketika keluar rumah. Jadi peneliti mencari tahu mengenai proses pembentukan nilai religius anggota. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti

bagaimana pergeseran nilai religius yang terjadi pada anggota majelis taklim fatimatuZZahro sehingga dapat lebih religius.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian. Penggunaan pemilihan dan pemahaman terhadap sumber data yang dihasilkan akan mengakibatkan data menjadi tidak valid. Penelitian ini menggunakan data primer dan data skunder, sebagai sumber data yang disesuaikan dengan konteksnya maka diperoleh sumber utama dan pendukung

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung terhadap informan dan juga melalui observasi.³ Selain itu juga mencari tahu cerita dari para sesepuh desa yang mengetahui sejarah tentang awal mula kondisi di Lingkungan Dadapan yang menjadi tempat eks lokalisasi, oleh karena itu peneliti memerlukan data berupa cerita yang bertujuan untuk menceritakan kembali bagaimana kondisi jaman dahulu sebelum adanya Majelis Taklim FatimatuZZahro. Dalam hal ini peneliti memilih Majelis Taklim FatimatuZZahro yang terdiri dari beberapa guru yang mengajarkan tentang ilmu agama di lingkungan eks lokalisasi sehingga dapat memberikan dampak baik bagi anggota yang bergabung pada majelis sesuai dengan norma-norma atau aturan agama. Data primer ini diperoleh langsung dengan orang yang bersangkutan dan berperan dalam meningkatkan nilai religiusitas di eks lokalisasi dengan cara membentuk majelis taklim fatimatuZZahro sehingga para anggotanya dapat menambah pengetahuan keagamaanya. Selain itu data primer ini juga didapat dari informan perangkat desa dan pejabat setempat.

2. Data Skunder

³ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), hlm. 78.

Data skunder adalah data yang diperoleh dengan cara tidak langsung dari lapangan. Jadi data ini tidak didapatkan langsung dari sumber utama tetapi melalui foto, jurnal, dan dokumen lainnya yang ditemukan pada saat penelitian. Data skunder ini diperlukan karena dirasa masih kurang dalam mendapatkan data pada sumber utama sehingga perlu dikuatkan dengan data skunder. Data skunder memiliki ciri yaitu dimiliki oleh pihak ketiga yang berupa arsip atau dokumen yang sudah ada dan menetap.⁴ Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini didapat dengan cara mendatangi langsung lembaga yang terkait untuk melihat arsip-arsip yang dimiliki sebagai pendukung data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategi, bertujuan untuk memperoleh data yang digunakan untuk memperkuat penelitian. Tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data, jadi seorang peneliti harus mengetahui teknik mengumpulkan data yang digunakan pada saat akan melakukan proses penelitian, berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam mencari data

1. Observasi

Nasution mengatakan bahwa observasi merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, karena seorang ilmuwan tidak bisa mengarang fakta yang ada di lapangan tanpa melakukan observasi terlebih dahulu. Jika ingin mencari data di lapangan maka diperlukan observasi terlebih dahulu supaya data yang kita dapatkan itu sesuai dengan kenyataan yang diperoleh dari observasi.

Observasi yang peneliti gunakan yaitu dengan cara observasi yang terstruktur jadi mengamati dengan cara observasi partisipatif. Jadi peneliti juga ikut terlibat dalam kegiatan di majelis taklim tersebut meskipun berperan sebagai partisipan moderat, karena

⁴ Mir'atul, *Aktif dan Kreatif Belajar Ilmu Sosiologi*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm.12.

peneliti juga ikut bergabung pada Majelis Taklim Fatimatuzzahro sehingga dapat mengamati bagaimana perubahan yang terjadi mulai dari awal mula kondisi sebelum ada majelis tersebut dan pada saat sudah dibentuknya majelis tersebut. Walaupun peneliti sebagai partisipan moderat yang tidak terlibat dalam semua kegiatan yang ada di majelis tersebut tetapi peneliti juga ikut serta dalam beberapa kegiatan keagamaan yang diadakan. Jadi peneliti juga dapat menjadi orang dalam dan orang luar dalam penelitian, karena ketika tidak mengikuti kegiatan maka menjadi orang luar yang bertugas sebagai pengamat tetapi tidak ikut serta di kegiatan tersebut.⁵

2. Wawancara

Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yang artinya peneliti melakukan komunikasi dan tatap muka secara langsung dengan narasumber guna untuk mencari data di lapangan. Teknik wawancara dilakukan karena peneliti membutuhkan data yang mendalam, berupa pemikiran, pengalaman yang dilakukan oleh objek yang diteliti. Dengan melakukan wawancara maka akan mendapatkan hasil data yang lebih intensif dibandingkan dengan cara menggunakan angket dan sejenisnya.⁶

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan antara dua orang atau lebih yang sedang melakukan komunikasi bertujuan untuk bertukar informasi, ide atau pengalaman dari objek yang diteliti, sehingga dapat dikonstruksikan dalam penelitian yang akan dilakukan apakah hasil dari informasi yang diberikan tersebut dapat menghasilkan data untuk penelitian. Teknik pengumpulan data mendasarkan tentang diri sendiri dari objek yang diteliti untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti, karena dengan informasi, ide dan pengalaman tersebut peneliti akan menemukan sebuah data yang dijadikan sebagai bahan memperkuat penelitian.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2020), hlm.106-108.

⁶ Sugeng, Bambang, *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hlm.305.

⁷ Pahleviannur, Rizal, dkk, *Metdologi Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: CV Pradina Pustaka Grup, 2022), hlm.124

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Teknik ini dilakukan ketika seorang peneliti sudah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan didapatkan. Jadi sebelum melakukan wawancara peneliti sudah menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan serta untuk alternatif jawabannya juga sudah disiapkan. Dengan menggunakan wawancara terstruktur ini pengumpulan data dapat melakukan beberapa wawancara sehingga didapatkan data yang valid. Peneliti ketika menggunakan metode wawancara terstruktur sudah membawa bekal instrumen pertanyaan yang nantinya ditanyakan dan tidak sampai keluar pada topik pembahasan. Selain itu instrumen pertanyaan yang nantinya ditanyakan, maka sudah dibuat sesuai alur permasalahan baik itu sesuai dengan fokus penelitian yaitu rumusan masalah dan kerangka teorinya.⁸ Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang sudah direncanakan terlebih dahulu mulai dari bahan untuk pertanyaan. Jadi wawancara ini tidak hanya sekedar ngobrol santai tetapi sudah jelas strukturnya.⁹

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data ini berupa mencari tentang transkrip atau catatan-catatan berupa buku, surat kabar, majalah, jurnal, yang membahas mengenai gambaran umum awal mulai tentang kondisi Lingkungan Dadapan serta juga ada yang membahas tentang masalah eks lokalisasi dari segi karena adanya reward yang diberikan. Setelah digali lebih dalam orang baru memberi reward berupa materi ke daerah sekitar kalau tidak mempunyai adanya makna yang telah tumbuh dalam interaksinya maka akan sulit masyarakat menerima materi yang diberi tersebut tanpa mengetahui makna dan tujuannya.¹⁰

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2020), hlm.114-115.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&B*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm.137-145.

¹⁰ Siyoto, dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm.77-78.

Walaupun manusia bebas untuk melakukan sesuatu tetapi mereka mempunyai pikiran sebelum melakukan tindaknya maka tidak mudah dalam memutuskan sesuatu. Oleh karena itu penulis juga mengambil teknik dokumentasi dari jurnaal penelitian yang dibuat oleh penulis pada tahun lalu untuk menjadi bahan perbandingan antara penelitian yang dahulu dan sekarang dimana subjeknya juga berbeda. Jika zaman dahulu subjeknya dari segi adanya reward dalam metode dakwah maka sekarang peneliti lebih memperdalam bagaimana makna yang diberikan oleh ustadzah dalam melakukan interaksi dan tindakanya supaya dapat meningkatkan nilai religiusitas anggota. Jadi peneliti mengetahui variabel yang sudah tersedia tentang eks lokalisasi di Lingkungan Dadapan.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya berkembang menjadi hipotesis. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian lapangan dengan model Miles dan Hubermn. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan maka data tersebut selanjutnya dapat disimpulkan sebuah hipotesis yang nantinya dijadikan bahan analisis. Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kuaalitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan.¹¹ Tahapan dalam analisis data dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam mengenai masalah yang dihadapi sehingga dapat menciptakan suatu perubahan sosial. Pendataan dilakukan

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV ALVABETA,2016),hlm.246.

ketika ada kegiatan baik itu mengaji atau diba'an di Majelis Ta'lim Fatimatuzzahro kegiatan keagamaan tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali. Pada tahap awal yang dilakukan yaitu mengetahui bagaimana kondisi geografis lingkungan sekitar serta mencari latar belakang dari subjek penelitian, semua yang dilihat dan didengar bisa direkam atau dicatat karena digunakan dalam pedoman nantinya. Dengan melakukan pengumpulan data maka peneliti akan memperoleh beberapa data-data yang ada Lingkungan Dadapan.

Data hasil wawancara selanjutnya dikumpulkan setelah itu langkah selanjutnya pengkelompokan jawaban responden yang dianggap sama. Jadi pengumpulan data ini peneliti melakukan penelusuran seara menyeluruh mengenai situasi dan objek yang diteliti. Apa saja yang didengar dan dilihat direkam untuk mengetahui data yang ada dilapangan, karena ketika peneliti terjun di lapangan maka akan memperoleh banyak data dan temuan lapangan yang tidak terduga. Oleh karena itu temuan apa saja yang ada di lapangan perlu untuk dicatat sebagai temuan hasil data yang bervariasi.¹²

b. Reduksi Data

Pada proses reduksi data peneliti akan dipandu untuk mencapai tujuan dari penelitian yang hendak dicapai. Tujuan penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu jika peneliti Menemukan data yang unik, tidak dikenal maka hal tersebut harus dijadikan penelitian dalam proses reduksi data. Reduksi data ini dilakukan dengan cara memilah aspek-aspek permasalahanya sesuai dengan kelompoknya jadi diurutkan sesuai kategori.

Tujuan melakukan reduksi data yaitu untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran yang lebih jelas dan komplek sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Mengumpulkan data yang ada dilapangan sangat

¹² Sugiyono, *Metode Peneltian Kualitatif*, (Bandung : CV ALFABETA, 2020), hlm.134.

penting karena peneliti dapat memisah-misah sesuai dengan permasalahan sehingga mempermudah peneliti dalam membaca hasil temuan lapangan. Jika hasil temuan data masih berupa data yang rancak maka sangat sulit untuk memilih mana data yang paling penting dan tergolong data unik untuk diteliti.

Data yang diperoleh dari lapangan yang cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keuletakan serta memiliki wawasan tinggi. Reduksi data membutuhkan cara dan langkah-langkah yaitu dengan cara peneliti pada saat terjun ke lapangan maka membuat catatan ringkasan dan berkontak langsung dengan orang.¹³

c. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu penyajian data, dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terentogras, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif penyajian data digunakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.

Penyajian data ini dibutuhkan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi, untuk melakukan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Jadi

¹³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hlm.66-67.

dalam bentuk penyajian data ini dapat berupa grafik dan lain-lain seperti yang disebutkan di atas, tidak hanya menggunakan naratif saja tetapi juga ada alternatif yang lebih mudah supaya peneliti dapat memahami penyajian data setelah melalui reduksi data.

Pada proses ini yang merupakan lanjutan dari reduksi data dimana peneliti telah mengurutkan dan mengelompokkan temuan data maka selanjutnya yaitu penyajian data. Setelah itu dilakukan analisis mendalam mengenai sajian data yang ada untuk dipaparkan ketika akan melanjutkan langkah selanjutnya. Dalam praktiknya fenomena sosial bersifat kompleks, dinamis, sehingga data yang ditemukan di lapangan pada saat proses penelitian akan mengalami perkembangan data. Oleh karena itu peneliti harus menguji apa yang telah ditemukan di lapangan ketika masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila pola-pola yang ditemukan sudah didukung oleh data selama penelitian maka pola tersebut nantinya menjadi pola baku yang tidak lagi berubah.¹⁴

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh di lapangan, jadi tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode analisis data. Peneliti harus mencari dari data-data yang telah disimpulkan untuk mencari hubungan persamaan dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian antara subyek penelitian dan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut. Pada tahap penarikan kesimpulan maka peneliti harus mendapatkan hasil yang nantinya digunakan dalam laporan penelitian untuk dikembangkan dan dianalisis.

Jadi seperti proses yang sudah dijelaskan di atas yaitu reduksi dan penyajian data tidak selalu bebarengan tetapi kadang penyajian data juga melalui tahap reduksi data lagi sebelum ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&B*, (Bandung :Alfabeta, 2016), hlm. 249-250..

gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas setelah dilakukan penelitian maka akan mendapatkan hasil yang lebih jelas.¹⁵

G. Pengecekan Keabsahan Data

Berdasarkan dari data yang sudah terkumpul, diterapkan teknik validasi data seperti Credibility. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Oleh karena itu telah mengkonfirmasi keabsahan data sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (Credibility)

Keterpercayaan digunakan untuk membuktikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan mengenai nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian maka akan dilakukan uji kredibilitas data yang telah ditemukan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengamatan yang lebih cermat dan secara berkesinambungan supaya mendapatkan hasil yang jelas dan terbukti kongkrit terbukti kebenarannya. Dengan melakukan cara tersebut maka peneliti harus mengetahui tentang urutan peristiwa dan dapat direkam secara sistematis. Misalnya seperti ketika melihat adanya majelis yang meleakukan kegiatan mengaji mungkin sebagai orang awam melihat hal tersebut sudah biasa adanya kegiatan mengaji tetapi ketika melakukan penelitian lebih dalam kegiatan tersebut terdiri dari ibu-ibu yang berada di wilayah eks lokalisasi dan masih rendah ilmu agamanya. Jadi sebagai peneliti harus mencari tahu lebih dalam makna dari apa yang dilihat oleh mata atau sebuah fenomena sosial yang ada.

¹⁵ Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publising, 2015), hlm.124.

Jadi peneliti harus melakukan pengamatan secara terus menerus dan memahami apa yang ada dalam majelis tersebut terutama pada para guru yang dapat membentuk jejaring sosial dengan metode seperti apa pada anggota majelis untuk meningkatkan nilai religius. Meningkatkan kekuatan itu ibarat mengecek tugas yang sedang dikerjakan jadi peneliti melakukan pengecekan ada yang salah atau tidaknya, maka peneliti penting melakukan peningkatan kekuatan. Dengan meningkatkan ketekunan itu maka peneliti dapat melakukan pengecekan dengan terperinci mengenai apa yang telah ditemukan di lapangan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca dari berbagai referensi atau hasil penelitian, dokumentasi yang terkait dengan data hasil penemuan di lapangan.¹⁶

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian, kuantitatif, kualitatif dan R&B*, (Bandung :Alfabeta, 2016), hlm. 270-271.